

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini, penulis memperoleh banyak pengetahuan baru tentang dunia kerja. Penulis dalam pelaksanaan kerja praktek di PT Module Tri Arba ini ditempatkan pada bagian administrasi dan keuangan yang menangani urusan bidang keuangan perusahaan.

Adapun bidang kajian dalam pelaksanaan kerja praktek yang penulis lakukan yaitu di bidang administrasi dan keuangan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan oleh penulis pada PT Module Tri Arba di bagian administrasi dan keuangan adalah dengan cara membaca, mengamati dan mempelajari secara langsung laporan keuangan dan kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan.

Adapun jenis kegiatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan kerja praktek pada PT Module Tri Arba adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan keuangan perusahaan, seperti mencatat biaya-biaya yang terdapat di perusahaan PT Module Tri Arba.

2. Penulis juga sesekali membetulkan perangkat keras seperti printer, komputer yang tidak bisa dijalankan yang disebabkan perangkat keras yang rusak, dan memperbaiki atau menginstal software yang dibutuhkan oleh pengguna komputer tersebut. Serta penulis juga diberikan tugas untuk mengamankan komputer dari serangan virus, seperti menginstal anti-virus dan meng-update anti-virus agar komputer selalu dalam keadaan aman dari virus.
3. Mengambil data di PT Module Tri Arba mengenai laporan keuangan dan neraca laba/rugi perusahaan.
4. Membantu mengarsipkan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bukti dalam pembuatan laporan keuangan.
5. Membantu memasukkan arsip-arsip atas transaksi harian, untuk dijadikan pedoman atas kegiatan harian dari perusahaan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya bukti tersebut.

3.3 Hasil dan Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Perkembangan Struktur Modal pada PT Module Tri Arba.

Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seandainya keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah. Tetapi kalau dengan merubah struktur modalnya ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda.

Tabel 3.1

Data Struktur Modal PT Module Tri Arba

Periode	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Modal (Rp)	Struktur Modal (%)
2002	12.100.000	511.516.610	2.37
2003	11.100.000	649.797.737	1.71
2004	10.100.000	775.856.201	1.30
2005	11.750.000	914.936.795	1.28
2006	14.750.000	1.274.587.389	1.26
2007	16.750.000	1.830.423.433	1.09
2008	15.500.000	3.811.528.927	0.55
2009	18.500.000	7.475.534.671	0.37

Dilihat dari data laporan keuangan PT. Module Tri Arba yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Module Tri Arba dapat melakukan kegiatan pembayaran balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana. Dengan kata lain, PT Module Tri Arba dapat memnuhi hal rentabilitas ekonomi. Karena semakin turun struktur modal suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat rentabilitas suatu perusahaan tersebut.

3.3.2 Analisis Struktur Modal pada PT Module Tri Arba.

Pembangunan ekonomi baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta akan tetap dilakukan walaupun situasi perekonomian kita saat ini masih belum kembali pulih, akibat krisis moneter yang berkepanjangan, yang dialami bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Akibatnya, banyak perusahaan-perusahaan dalam negeri yang mengalami gulung tikar. Namun ada sebagian perusahaan yang masih mampu bertahan hidup hingga kini, antara lain karena ditunjang oleh adanya kemudahan-kemudahan dalam melancarkan usahanya, karena mereka dapat menggunakan atau mendapatkan dananya dengan efisien. Kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya berupa kredit dengan bunga yang rendah ataupun keringanan pajak penghasilan. Kemudahan memperoleh kredit dari bank dengan tingkat bunga yang rendah adalah salah satu cara menambah modal perusahaan.

Dengan adanya kemudahan dalam mendapatkan kredit dari bank sebagai salah satu cara menambah modal, terkadang perusahaan kurang hati-hati untuk memperhitungkan resiko yang mungkin timbul sebagai akibat membengkaknya hutang perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan kesulitan baik dalam pembayaran bunganya maupun pada saat kredit tersebut dikembalikan. Hal ini akan membawa pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan terutama pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Rentabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dilihat dari struktur yang dimilikinya.

Analisis Struktur modal PT Module Tri Arba dari tahun ke tahun dapat dilihat dari data dibawah ini :

1. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2002 adalah sebesar Rp. 12.100.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki sebesar Rp. 511.516.610. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2002 adalah sebesar 2.37 %.
2. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2003 adalah sebesar Rp. 11.100.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki sebesar Rp. 649.797.737. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2003 adalah sebesar 1.71 %.
3. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2004 adalah sebesar Rp. 10.100.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki

sebesar Rp. 775.856.201. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2004 adalah sebesar 1.30 %.

4. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2005 adalah sebesar Rp. 11.750.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki sebesar Rp. 914.936.795. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2005 adalah sebesar 1.28 %.
5. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2006 adalah sebesar Rp. 14.750.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki sebesar Rp. 1.274.587.389. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2006 adalah sebesar 1.26 %.
6. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2007 adalah sebesar Rp. 16.750.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki sebesar Rp. 1.830.423.433. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2007 adalah sebesar 1.09 %.
7. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2008 adalah sebesar Rp. 15.500.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki sebesar Rp. 3.811.528.927. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2008 adalah sebesar 0.55 %.
8. Hutang jangka panjang PT modue Tri Arba tahun 2009 adalah sebesar Rp. 18.500.000, sedangkan jumlah ekuitas atau total modal yang dimiliki

sebesar Rp. 7.475.534.671. Dengan demikian, struktur modal pada tahun 2009 adalah sebesar 0.37 %.

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persentase struktur modal dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut, tahun 2002 sebesar 2.37 %, tahun 2003 sebesar 1.71 %, tahun 2004 sebesar 1.30 %, tahun 2005 sebesar 1.28 %, tahun 2006 sebesar 1.26 %, tahun 2007 sebesar 1.09 %, tahun 2008 sebesar 0.55 % dan tahun 2009 sebesar 0.37 %.